

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada tiga penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Annisa (2012)

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan yang pertama dilakukan oleh Annisa (2012) yang mengangkat peneliti dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, BOPO, PDN, IRR, FACR dan PR terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

Metode yang terkait dalam penelitian tersebut yakni variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, BOPO, PDN, IRR, FACR dan PR dan variabel tergantung adalah ROA. Subjek penelitian data ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode penelitian dari tahun 2008-2011. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Untuk teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari analisis data dan hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, BOPO, PDN, IRR, FACR dan PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- 2) Variabel LDR, LAR, NPL, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 3) Variabel IPR, APB, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 4) Variabel BOPO dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- 5) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Bagus Setyo Nugroho (2014)

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan kedua dilakukan oleh Bagus Setyo Nugroho (2014) yang mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”.

Metode yang terkait dalam penelitian tersebut yakni variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR dan variabel tergantung adalah ROA. Subjek penelitian data ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dengan periode penelitian dari tahun 2010-2013. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Untuk teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan

hasil dari analisis data dan hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- 2) Variabel IPR, LAR, PDN, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- 3) Variabel LDR, NPL, dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- 4) Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- 5) Variabel APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

3. Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015)

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan rujukan ketiga dilakukan oleh Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015) yang mengangkat peneliti dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bursa Efek Indonesia”.

Metode yang terkait dalam penelitian tersebut yakni variabel bebas yang digunakan adalah CAR, BOPO, NPL, dan LDR sedangkan variabel tergantung adalah Profitabilitas. Subjek penelitian data ini yaitu Bursa Efek

Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2011-2013. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Untuk teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari analisis data dan hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan:

- 1) Variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Bursa Efek Indonesia.
- 2) Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bursa Efek Indonesia.
- 3) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bursa Efek Indonesia.
- 4) Variabel NPL dan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bursa Efek Indonesia.
- 5) Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap Profitabilitas pada Bursa Efek Indonesia adalah variabel bebas BOPO, karena memiliki pengaruh yang paling besar dalam penelitian ini, maka sebaiknya perusahaan perbankan melakukan efisiensi biaya operasi untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah perbedaan dan persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang dapat dilihat pada tabel 2.1.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan dipergunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis beserta dengan analisisnya.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Tujuan laporan keuangan bank yaitu memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2012:280).

Tabel 2.1

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

| KETERANGAN | ANNISA (2012) | BAGUS SETYO NUGROHO (2014) | LUH PUTU SUKMA WAHYUNI PRATIWI (2015) | LAILATUL APRILIA (SEKARANG) |
|--------------------------------|---|---|--|--|
| VARIABEL BEBAS | LDR, IPR, LAR, APB, NPL, BOPO, PDN, IRR, FACR, DAN PR | LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, DAN FACR | CAR, BOPO, NPL, DAN LDR | LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, DAN FBIR |
| VARIABLE TERIKAT | ROA | ROA | ROA | ROA |
| SUBJEK PENELITIAN | BUSN Devisa | BUSN Go Public | Bursa Efek Indonesia | BUSN Devisa |
| PERIODE PENELITIAN | 2008-2011 | 2010-2013 | 2011-2013 | 2012-2017 |
| TEKNIK SAMPLE | Purposive Sampling | Purposive Sampling | Purposive Sampling | Purposive Sampling |
| METODE PENGUMPULAN DATA | Dokumentasi | Dokumentasi | Dokumentasi | Dokumentasi |
| TEKNIK ANALISIS | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda | Regresi Linier Berganda |

Sumber : Annisa (2012), Bagus Setyo Nugroho (2014), Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015).

2.2.1.1 Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2012:327), Profitabilitas sering disebut rentabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Aspek profitabilitas merupakan aspek yang dianggap penting dalam suatu bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas suatu bank adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013: 480-481):

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). Jika ROA semakin besar, maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar dan akan menimbulkan efek yang baik terhadap penggunaan asset. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (Veithzal Rivai, 2013:481). Jika ROE naik maka laba bersih juga akan naik dan menimbulkan kenaikan harga saham. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013:481). Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan bank juga akan membaik. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Asset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:481). Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

5. *Gros Profit Margin* (GPM)

Gros Profit Margin (GPM) digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasi} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Biaya Operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat.

2.2.1.2 Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dimana bank mampu

membayar kembali pencairan dana yang diajukan oleh nasabah dan bank juga mampu mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:482-485):

1. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio (CR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:482). Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- a. Aktiva likuid yaitu penjumlahan neraca dari sisi aktiva yang terdiri dari kas, giro BI, dan giro pada bank lain.
2. Pasiva likuid yaitu giro, tabungan, deposito, dan juga sertifikat deposito merupakan komponen dalam dana pihak ketiga.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2013:483). Jika LDR mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan

peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:484). Semakin tinggi IPR maka semakin likuid bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki oleh bank, obligasi dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian akan dijual kembali atau lebih dikenal dengan repo.
- b. Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

4. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. (Veithzal Rivai, 2013:484). Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a. Total loan yaitu kredit yang diberikan tapi PPAP tidak turut dihitung.
- b. Total aset yaitu total aktiva.

5. **Reserve Requirement (RR)**

Reserve Requirement (RR) yaitu rasio yang disebut dengan likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank (Veithzal Rivai, 2013:485).

Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- a. Giro wajib minimum: diperoleh dari neraca aktiva yaitu giro pada BI.
- b. Total dana pihak ketiga: penjumlahan giro, tabungan, dan deposito.

Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) sebagai variabel bebas.

2.2.1.3 **Kualitas Aktiva Bank**

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011:519), Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank

akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Pendapat Mudrajad Kuncoro Suhardjono didukung oleh pendapat Taswan yang menambahkan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva adalah sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167):

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164). APB digunakan untuk mengetahui sebagaimana kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah terdiri dari aktiva dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang ada dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Total aktiva produktif terdiri atas seluruh jumlah aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yang mana terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) yaitu kredit yang terjadi akibat membayar tidak sesuai dengan jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin

tinggi rasio ini maka semakin tidak baik kualitas kreditnya (Taswan, 2010:166).

Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah terdiri atas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- b. Total kredit terdiri dari jumlah kredit yang terdiri dari pihak terkait dan tidak terkait.

3. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian (Taswan, 2010:167). Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya (Taswan, 2010:165). Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

- a. Komponen dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).
- b. Komponen dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam (Laporan Kualitas Aktiva).

Pada penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel bebas.

2.2.1.4 Sensitivitas Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2013:725), penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pendapat Veithzal Rivai didukung oleh pendapat Mudrajad Kuncoro Suhardjono yang menambahkan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar adalah sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011:273-274):

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Interest Rate Risk (IRR) ialah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Mudrajad Kuncoro, 2011:273). Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya nilai pasar, surat-surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, total surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, sertifikat deposito, dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011:274), Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besar PDN maksimum sebesar dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Pasiva Valas) + Selisih Off Balance Sheet}{Modal} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a. AV yaitu Aktiva Valas yang terdiri dari Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat Berharga serta Kredit yang diberikan.
- b. PV yaitu Pasiva Valas yang terdiri dari Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan serta Pinjaman yang diterima.

Pada penelitian ini rasio sensitivitas pasar yang digunakan adalah *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN) sebagai variabel bebas.

2.2.1.5 Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480). Rasio yang

dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai, 2013:482). Apabila BOPO naik, maka akan terjadi kenaikan beban operasional. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) yaitu jumlah pendapatan yang di dapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:482):

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, fee, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

3. Leverage Multiple Ratio (LMR)

Leverage Multiple Ratio (LMR) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$LMR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

4. *Asset Utilization Ratio* (AUR)

Asset Utilization Ratio (AUR) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating* (Kasmir, 2012:333). Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$AUR = \frac{\text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

5. *Rate Return On Loans*

Rate Return On Loans digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rate Return On Loan} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loan}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

Pada penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) sebagai variabel bebas.

2.2.2 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara LDR terhadap ROA, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bagus Setyo Nugroho (2014) dan Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif tidak signifikan antara LDR terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif tidak signifikan antara IPR terhadap ROA, dalam penelitian yang dilakukan oleh Bagus Setyo Nugroho (2014) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara IPR terhadap ROA, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015) tidak dapat dibuktikan karena tidak menggunakan variabel IPR.

3. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan oleh bank, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun. Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif tidak signifikan antara APB terhadap ROA, dalam penelitian yang dilakukan oleh Bagus Setyo Nugroho (2014) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara APB terhadap ROA, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015) tidak dapat dibuktikan karena tidak menggunakan variabel APB.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun. Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara NPL terhadap ROA, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bagus Setyo Nugroho (2014) dan Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015)

yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif tidak signifikan antara NPL terhadap ROA.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya jika dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif. Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara IRR terhadap ROA, dalam penelitian yang dilakukan oleh Bagus Setyo Nugroho (2014) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif tidak signifikan antara IRR terhadap ROA, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015) tidak dapat dibuktikan karena tidak menggunakan variabel IRR.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat maka yang terjadi yaitu meningkatkan aktiva valuta asing dengan persentase peningkatan pasiva valuta asing. Dan

apabila saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan sehingga persentase peningkatan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valuta asing. Sehingga laba akan meningkat dan ROA pun juga ikut meningkat. Artinya pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai tukar mengalami penurunan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan penurunan biaya valuta asing sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun. Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara PDN terhadap ROA, dalam penelitian yang dilakukan oleh Bagus Setyo Nugroho (2014) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara PDN terhadap ROA, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015) tidak dapat dibuktikan karena tidak menggunakan variabel PDN.

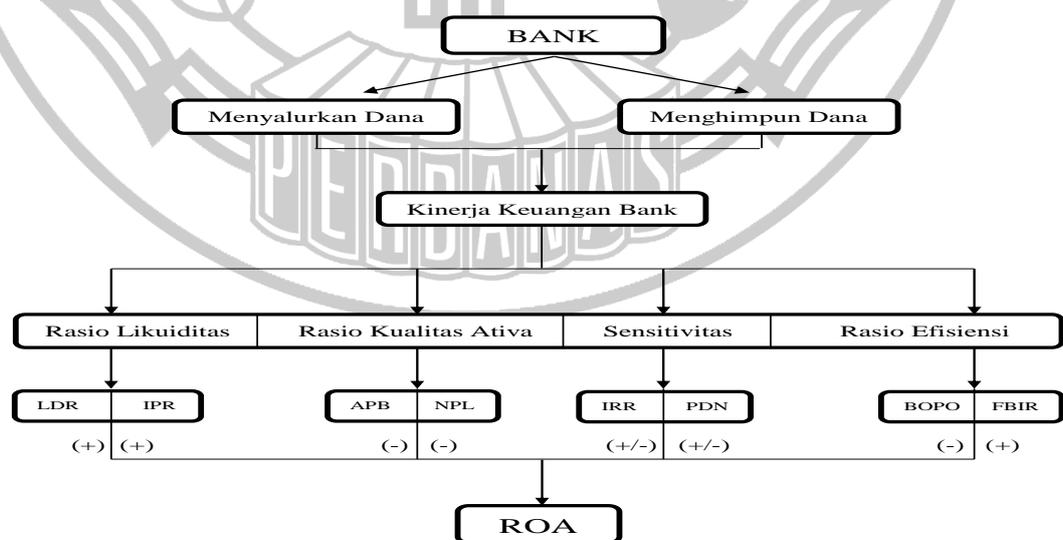
7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012), Bagus Setyo Nugroho (2014), dan Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015) yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara BOPO terhadap ROA.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan persentase total pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bagus Setyo Nugroho (2014) yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara FBIR terhadap ROA, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012) dan Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi (2015) tidak dapat dibuktikan karena tidak menggunakan variabel FBIR.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan dan dijelaskan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.